

POLA PENGGUNAAN BEASISWA BIDIKMISI PADA MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGGARAN TAHUN 2011

Qhoirun Putri Rahayu

11040245213 (Prodi S-1 PPKn, FIS, UNESA) putri_macan666@yahoo.co.id

I Made Suwanda

0009075708 (PPKn, FIS, UNESA) Imadesuwanda@gmail.com

abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 menggunakan dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan akademik/curikuler dan kebutuhan non-akademik/non-curikuler. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan akademik/curikuler digunakan untuk memenuhi kebutuhan prasarana pembelajaran, kebutuhan rutin pembelajaran, dan kebutuhan kemahasiswaan/organisasi yaitu sebesar 76,24%. Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan non-akademik/non-curikuler digunakan untuk pemenuh kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan pakaian/fashion, untuk kebutuhan transportasi, untuk kebutuhan hiburan/rekreasi dan untuk kebutuhan keluarga di kampung yaitu sebesar 23,76%. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 menggunakan sebagian besar dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan akademik/curikuler dan sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan non-akademik/non-curikuler.

Kata Kunci : Beasiswa bidikmisi, Pola penggunaan

Abstract

The aim of this study is to describe patterns of use bidikmisi scholarships to students in the Faculty of Social Sciences force in 2011. The theory used in this research is to use the theory of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs. The method used in this research is quantitative descriptive. Informants in this study are scholarship students in the Faculty of Social Sciences bidikmisi force in 2011. Data was collected using a questionnaire. Based on the results of the research scholarship students at the Faculty of Social Sciences bidikmisi force in 2011 using the bidikmisi scholarship funds to meet the needs of the academic/curricular and needs of non-academic/curricular. Scholarship recipients at the Faculty of Social Sciences bidikmisi use bidikmisi scholarship fund for the needs of academic/curricular used to meet the infrastructure needs of learning, the learning routine needs, and the needs of the student/organization amounted to 76.24%. Use bidikmisi scholarship to the needs of non-academic/curricular used for fulfilling the daily needs, to the needs of clothing/fashion, for transportation needs, for entertainment/recreation and for family needs amounted 23,76%. Bidikmisi scholarship recipients at the Faculty of Social Sciences force in 2011 using large part bidikmisi scholarship fund for the needs of academic/curricular and in part used to meet the needs of non-academic/non-curricular.

Keywords: Scholarship bidikmisi, usage patterns

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memberikan prioritas yang tinggi kepada perkembangan ekonomi dan sosial di seluruh negara Indonesia. Pemerintah telah menetapkan sejumlah

target yang direncanakan tercapai pada tahun 2025. Target-target ini mencakup masyarakat yang tertib, maju, damai dan berkeadilan sosial, populasi yang kompetitif dan inovatif, demokrasi yang adil, perkembangan sosial dan kesetaraan antara semua orang dan daerah, menjadi

kekuatan ekonomi dan diplomatik yang berpengaruh di skala global.

Pemerintah telah menyusun rencana pembangunan yang saling terkait dan ketergantungan. Rencana yang pertama ialah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), rencana jangka panjang pemerintah yang ini digunakan sebagai titik tolak untuk seluruh masyarakat Indonesia (pemerintah, masyarakat dan bisnis) untuk mencapai tujuan nasional seperti yang telah direncanakan oleh pemerintahan terpilih di Indonesia. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2010-2014) adalah tahap kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN 2005-2025). Rencana ini merupakan asas tunggal kementerian dan lembaga pemerintah menyangkut perumusan rencana strategis mereka. Pemerintah daerah harus mempertimbangkan rencana ini ketika merumuskan rencana pengembangan daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang dibuat oleh pemerintah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia mencakup pembangunan bangsa. Manusia dapat berperan baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan meliputi tiga aspek jasmaniah, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan keadaan gizinya.

Kemajuan bangsa terlihat dari makin tingginya tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan penduduk, serta dimilikinya nilai budaya yang berorientasi ke masa depan dan pencapaian prestasi. Adapun kemandirian terlihat dari sikap budaya seseorang, kelompok atau suatu bangsa dalam menghadapi tantangan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada didalam diri manusia dan lingkungan sekitarnya, serta mampu menentukan apa yang terbaik bagi masyarakat dan bangsa. Bangsa yang maju dan mandiri hanya terbentuk dari kualitas manusia dan masyarakatnya, kekukuhan ekonomi, ketahanan nasional, penguasaan iptek yang didukung dengan upaya mempertahankan serta meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan.

Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Dalam upaya peningkatan peran pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Beberapa program pemerintah telah diupayakan sebagai sebuah alternatif dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Diantara sekian banyak agenda pembangunan bangsa, pendidikan merupakan salah satu

agenda penting yang menuntut perhatian sungguh-sungguh dari semua pihak. Sebab pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa dimasa depan. Jika sebagai bangsa berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dibidang lainnya.

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik di bidang pendidikan. Menyebutkan kebijakan pendidikan berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang tercakup didalam tujuan pendidikan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut ini (Nugroho & Tilaar, 2008: 267-268):

“Education policy refers to the collection of laws and rules that govern the operation of education system. Its seeks to answer question about the purpose of education, the objectives (societal and personal) that it is designed to attain, the methods for attaining them and the tools for measuring their success of failure”.

(Kebijakan pendidikan mengacu pada kumpulan hukum dan aturan yang mengatur pengoperasian sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pendidikan, tujuan (sosial dan pribadi) yang dirancang untuk mencapai, metode untuk mencapai mereka dan alat-alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan tujuan).

Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya mewujudkan salah satu cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan untuk bangsa semakin dirasakan masyarakat, karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia, yang menentukan sumber daya manusia suatu bangsa. Bangsa-bangsa maju di dunia pasti ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga memiliki keunggulan hampir di semua bidang.

Menyadari pentingnya peran pendidikan, negara mendorong warga negaranya untuk menuntut ilmu sampai ke jenjang yang tertinggi. Beberapa di antaranya dengan membebaskan biaya pendidikan atau mengupayakan pendidikan gratis bagi warganya. Kenyataannya bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang terkait langsung dengan masa depan seseorang, masyarakat, dan bangsa. Pada saat ini banyak sekali pihak yang peduli terhadap pendidikan melalui

penyediaan beasiswa bagi yang membutuhkan. Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, yayasan atau instansi-instansi yang lain.

Dalam upaya membantu mahasiswa yang kurang mampu pemerintah memberikan beasiswa bagi siswa atau mahasiswa berprestasi namun tergolong dalam status ekonomi sosial rendah, seperti yang tercantum pada Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 (1.c) pasal tersebut menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Beasiswa yang baru ini diselenggarakan pemerintah adalah beasiswa bidikmisi. Bidikmisi adalah program bantuan pendidikan yang diberikan pemerintahan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi namun kurang mampu secara ekonomi.

Beasiswa bidikmisi diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 27 Ayat 1 tentang pendanaan pendidikan yang menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tuanya atau walinya kurang mampu membiayai pendidikan dan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 53A tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik kewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi dan mempunyai kualitas pendidikan yang masih rendah. Sesuai dengan pasal berikut, tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan

dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bantuan biaya pendidikan bagi mereka yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Pemberian beasiswa bidikmisi mempunyai tujuan antara lain untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan mempunyai potensi akademik untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, selain itu juga program ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan tersebut menunjukkan begitu besarnya harapan pemerintah untuk memberantas permasalahan kemiskinan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Akan lebih baik lagi jika dana beasiswa bidikmisi yang diperoleh digunakan untuk menunjang atau memajukan sebuah pendidikan seperti membeli buku atau melakukan sebuah penelitian ilmiah yang berguna bagi dunia pendidikan, dari pada hanya untuk memenuhi kebutuhan tersier pribadinya. Sehingga, tujuan adanya program beasiswa bidikmisi yang diberikan pemerintah atau swasta agar bisa tercapai dan tepat sasaran, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Universitas Negeri Surabaya merupakan konversi dari institut Keguruan dan Ilmu pendidikan (IKIP Surabaya) yang berdiri sejak 1964. Berdasarkan Keppres RI No. 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999 tentang perubahan status IKIP Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Negeri Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial sebagai tempat pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial dengan berbasis penelitian. Mata kuliah yang ada di Fakultas Ilmu Sosial ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian, serta keilmuan. Perkuliahan dirancang dengan mengedepankan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar dan mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*). Dengan latar belakang sebagai Fakultas yang mengedepankan partisipasi mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial menuntut mahasiswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan mempunyai potensi akademik yang baik. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pun juga dituntut untuk dapat mempunyai prestasi akademik yang diatas rata-rata dibandingkan dengan mahasiswa umum lainnya karena mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi haruslah mempunyai prestasi akademik yang tinggi meskipun

berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang. Mahasiswa angkatan 2011 di Fakultas Ilmu Sosial berjumlah 575 mahasiswa. Setelah diprosentasekan dari jumlah keseluruhan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 yang menerima beasiswa bidikmisi sebanyak 12,17 % yaitu sebanyak 70 mahasiswa.

Memilih Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan 2011 sebagai tempat penelitian karena sebagian besar mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial ialah merupakan mahasiswa yang aktif di bidang organisasi/kemahasiswaan. Mereka berantusias dan memiliki partisipasi yang baik didalam organisasi/kemahasiswaan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dan memilih untuk melakukan penelitian pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi angkatan 2011 yaitu untuk lebih mempermudah memperoleh data terhadap pola penggunaan beasiswa bidikmisi yang telah mereka terima selama 8 semester.

Beasiswa bidikmisi diberikan kepada mahasiswa S1 selama masa studi maksimal 8 semester dan mahasiswa DIII selama masa studi maksimal 6 semester. Kenaikan indeks harga kebutuhan setiap bulan menunjukkan bahwa pola pengeluaran dana akan menjadi sangat penting. Berbagai macam latar belakang asal penerima beasiswa bidikmisi menunjukkan pola hidup, kondisi kesehatan dan prestasi akademik yang berbeda.

Kecukupan dana beasiswa yang diberikan oleh pemerintah sangat tergantung oleh pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi. Kecukupan dana tersebut dipengaruhi oleh pola hidup mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung berpola hidup mewah akan cenderung merasa kurang akan dana yang telah diberikan oleh pemerintah sebaliknya mereka yang hidup sederhana akan merasa cukup akan dana yang diberikan oleh pemerintah dan dapat mengelolanya dengan baik. Sejauh mana pola penggunaan dana beasiswa bidikmisi pada mahasiswa menjadi fokus dari penelitian ini.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah mahasiswa dari golongan ekonomi menengah kebawah yang difasilitasi oleh pemerintah dalam hal finansial pendidikan, sehingga mereka tidak membayar uang operasional pendidikannya di kampus. Mereka juga diberi uang saku sebagai biaya hidup sekitar Rp. 600.000/bulan. Sebagian dari mereka masih menerima uang saku dari orang tuanya di rumah.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharapkan mampu menjalankan amanah pemerintah dengan sebaik-baiknya. Setiap tahunnya mahasiswa bidikmisi harus mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan dengan mengikuti aturan serta menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang akademik. Dana beasiswa bidikmisi yang di peroleh mahasiswa penerimanya digunakan untuk tunjangan kebutuhan akademik maupun

kebutuhan non-akademik selama dalam masa pendidikan. Bagaimana mahasiswa mampu mengelola beasiswa bidikmisi akan menimbulkan kesesuaian penggunaan dana yang diberikan oleh Perguruan Tinggi Negeri untuk menunjang kebutuhan sehari-hari selama masa pendidikan. Pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa penerimanya merupakan salah satu bentuk pola hidup yang banyak dipengaruhi oleh institusi ekonomi yang semakin canggih dan semakin modern. Penggunaannya mulai dari kebutuhan hidup yang pokok sampai hal-hal yang berfungsi semata-mata untuk menambah kenyamanan hidup. Perbedaan status sosial ekonomi membedakan pola penggunaannya meskipun tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Alasan yang melatarbelakangi mengambil jenis penelitian deskriptif adalah untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu, yaitu untuk memberikan fakta pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNESA angkatan tahun 2011.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan karena penelitian kuantitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yakni untuk mengetahui pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa yang didasarkan pada pengukuran statistik atau objek yang diteliti secara ilmiah. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Jenis penelitian dalam memecahkan permasalahan penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi untuk mengumpulkan data. Penelitian pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa

dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011. Alasan untuk memilih melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) ialah karena mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial mempunyai prestasi yang baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan banyaknya mahasiswa yang bergabung dan aktif di bidang kemahasiswaan/organisasi kampus. Karena banyaknya kegiatan yang di adakan oleh kampus maka untuk mengikuti kegiatannya juga memerlukan dana sebagai pemenuh kebutuhannya.

Mengambil populasi pada mahasiswa angkatan 2011 karena mahasiswa angkatan 2011 ialah mahasiswa pada tahap semester akhir. Hal ini mempermudah untuk mengetahui pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa penerimanya yang sudah menempuh 7 semester. Populasi yang akan dijadikan responden penelitian adalah 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka, yaitu salah satu jenis angket dimana item pernyataan pada angket juga disertai beberapa kemungkinan jawaban dengan memilih jawaban yang dinilai paling disukai kemudian memberikan alasan memilih jawaban tersebut. Angket terbuka digunakan untuk mendeskripsikan pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNESA angkatan tahun 2011. Pemberian angket terbuka kepada populasi yang diteliti bertujuan untuk mengetahui jawaban dan alasan dari responden yang memilih jawaban tersebut.

Pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban. Jawaban responden ditulis dengan cara memberikan tanda (X) silang pada angket yang disediakan antara lain: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah. Angket yang telah terkumpul dari responden dihitung berdasarkan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Di dalam penelitian ini berisi pernyataan bersifat positif dan bersifat negative, dimana responden diminta menjawab salah satu alternative jawaban yang mempunyai skor pada setiap jawaban.

Pengujian instrument pada penelitian ini ialah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument angket dan juga menggunakan pengujian menggunakan SPSS versi 16. Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat,

maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang menurut Sugiyono (2011: 121). Setelah data di uji menggunakan uji validitas (korelasi *product moment*) dan uji reliabilitas, data di uji kembali dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16 dengan taraf signifikansi 5% untuk lebih mendapatkan hasil perhitungan yang signifikan.

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menggeneralisasikan atau menarik kesimpulan. Data dari penelitian harus di analisis agar teruji kebenarannya. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data, menyusun, menyajikan, dan menganalisis, dan dapat berwujud angka-angka. Lebih jauh lagi statistik yang diharapkan dapat menyediakan jawaban untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar serta untuk mengambil keputusan yang baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentase. Kemudian hasil dari perhitungan berupa prosentase dan di dianalisis secara deskriptif. Dengan demikian akan diperoleh kebenaran data yang dapat mendeskripsikan pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNESA angkatan tahun 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini didahului dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket. Langkah tersebut dilakukan untuk mengukur kelayakan suatu instrumen sebelum melakukan penelitian kepada responden. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan angket yang berisi pertanyaan tentang pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa FIS UNESA angkatan 2011 yaitu kepada 70 mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa bidikmisi. Instrumen angket yang telah diujicobakan kemudian diukur validitasnya melalui uji korelasi *product moment* dan SPSS versi 16.

Hasil pengujian validitas untuk setiap butir pertanyaan telah diuji pada 70 mahasiswa kemudian diinterpretasikan SPSS versi 16 dengan taraf signifikansi 5% yang memiliki nilai korelasi tabel sebesar 0,235. Apabila nilai korelasi hasil perhitungan dari setiap butir pertanyaan lebih dari 0,235 maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid atau layak untuk dijadikan penelitian. Namun apabila nilai korelasi hasil perhitungan dari setiap butir pertanyaan kurang dari 0,235 dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak untuk dijadikan penelitian.

Perhitungan validitas yang telah disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa angket penelitian yang berisi 23 butir pernyataan terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Korelasi hitung dari setiap butir pernyataan sebelumnya telah diinterpretasikan dengan korelasi tabel sebesar 0,235 karena jumlah peserta uji coba instrumen sebesar 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di FIS dan terletak pada taraf signifikansi 0,05. Apabila $r_{hitung} > 0,235$, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Jumlah pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini sebesar 23 butir pernyataan. Instrumen angket kemudian diukur realibilitasnya melalui SPSS versi 16 dengan hasil 0,868. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket pada penelitian ini memiliki kriteria realibilitas sangat tinggi

Angket yang telah terkumpul di lapangan telah dibuat dalam bentuk tabulasi (lampiran). berikut paparan hasil yang diperoleh berdasarkan angket yang dihasilkan melalui penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 tentang pola penggunaan beasiswa bidikmisi selama menjalani proses pendidikan di Universitas Negeri Surabaya.

Penggunaan Beasiswa Bidikmisi untuk Kebutuhan Akademik.

Kebutuhan Prasarana Pembelajaran

Kebutuhan prasarana pembelajaran merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam proses pembelajaran. Kebutuhan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diantaranya ialah kebutuhan untuk alat-alat tulis, kebutuhan buku-buku penunjang pembelajaran dan laptop sebagai alat untuk belajar. Kebutuhan alat-alat tulis yang dibutuhkan oleh mahasiswa antara lain buku binder, buku tulis, bolpoin, kertas folio, kertas hvs, dll. Sedangkan kebutuhan untuk membeli buku-buku antara lain buku mata kuliah, buku jurnal, buku penelitian, dll. Laptop merupakan alat yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa begitu juga mahasiswa bidikmisi untuk dapat membantu dalam kegiatan belajar.

2.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli buku-buku kebutuhan pembelajaran	30	42,85 %	37	52,85 %	3	4,28 %	0	0%
3.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli laptop	32	45,71 %	22	31,42 %	11	15,71 %	5	7,14 %

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli alat tulis untuk kebutuhan prasarana pembelajaran. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebgaiian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban selalu menggunakan beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan alat tulisnya yaitu sebanyak 41 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena alat tulis itu sangat penting untuk digunakan dalam perkuliahan karena dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli buku-buku kebutuhan pembelajaran. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebgaiian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban sering menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli buku-buku untuk kebutuhan pembelajaran yaitu sebanyak 37 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena dengan memiliki buku pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan mencari sumber ilmu pengetahuan.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli laptop. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebgaiian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban selalu menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli laptop yaitu sebanyak 32 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena dengan menyisihkan sebagian dana beasiswa bidikmisi yang diperoleh setiap bulannya yang dikumpulkan sehingga dapat membeli laptop, karena laptop berguna untuk membantu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sebagai alat untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa

NO.	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli alat tulis untuk kebutuhan prasarana pembelajaran	41	58,57 %	23	32,85 %	6	8,57 %	0	0 %

bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 menggunakan sebagian besar dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan akademik dibidang prasarana pembelajarannya. Dengan demikian mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dapat meningkatkan prestasi akademiknya dengan cukup baik tanpa ada kekurangan untuk membiayai kebutuhan prasarana sehingga prestasi akademiknya juga akan menjadi lebih baik pembelajarannya dibandingkan dengan mahasiswa umum lain yang kebutuhannya tercukupi oleh uang yang diberikan orang tuanya.

Kebutuhan Rutin Pembelajaran

Kebutuhan rutin pembelajaran merupakan kebutuhan yang banyak dibutuhkan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan dibutuhkan secara terus-menerus. Kebutuhan rutin pembelajaran merupakan kebutuhan dalam bidang akademik yang dibutuhkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu meliputi biaya foto copy dan biaya print/cetak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang dibutuhkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi terus menerus dan secara rutin mereka membutuhkannya untuk kebutuhan pembelajaran.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
5.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya fotocopy	30	42,85%	37	52,85%	3	4,28%	0	0%
6.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya print dan cetak	32	45,71%	22	31,42%	11	15,71%	5	7,14%

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk biaya foto copy. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban sering menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya foto copy yaitu sebanyak 37 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut pendapat mereka terkait dengan tugas-tugas kuliah mereka

memerlukan biaya untuk foto copy keperluan pembelajarannya.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk biaya print. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban selalu menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya print dan cetak yaitu sebanyak 32 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka adanya kebutuhan untuk tugas kuliah mereka membutuhkan biaya untuk menyelesaikannya antara lain biaya print dan cetak.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 menggunakan sebagian besar dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan akademik dalam kebutuhan rutin pembelajarannya. Dengan tercukupinya kebutuhan rutin pembelajaran mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi maka mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tersebut dapat memenuhi kebutuhan akademik dengan baik dan tercukupi, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Kebutuhan Kemahasiswaan/Organisasi

Kebutuhan akademik yang dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi antara lain kebutuhan di bidang kemahasiswaan dan organisasi. Kebutuhan kemahasiswaan/organisasi merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang aktif bergabung dalam kegiatan kemahasiswaan/organisasi. Didalam organisasi banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk mengukur partisipasi mahasiswa yang mengikutinya, misalnya kegiatan penelitian, PKM, membuat artikel ilmiah, dll. Dalam membuat tugas-tugas terkait untuk kebutuhan kemahasiswaan/ organisasi mahasiswa yang bergabung didalamnya akan mengeluarkan biaya untuk mengerjakan dan membuat tugas tersebut.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
7.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan kemahasiswaan / organisasi	9	12,85%	33	47,14%	13	18,57%	15	21,42%

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk kebutuhan kemahasiswaan/ organisasi. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban sering menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan kemahasiswaan/ organisasinya yaitu sebanyak 33 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan memilih jawaban tersebut karena menurut mereka dengan adanya kebutuhan akademik yang terkait dengan kebutuhan kemahasiswaan/ organisasi dapat mengukur otak dan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi dan membuat karya ilmiah. Dana beasiswa bidikmisi sangat membantu mahasiswa untuk dapat berkreasi dalam kegiatan kemahasiswaan/organisasi.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan kemahasiswaan/organisasi dari dana yang telah diberikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial ini tergolong mahasiswa yang memiliki partisipasi cukup aktif didalam kegiatan kemahasiswaan/organisasi dan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kemahasiswaan/organisasi. Sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi disarankan untuk mengikuti dan aktif dalam organisasi atau kegiatan kemahasiswaan di kampus. Karena mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi selain aktif di dalam bidang akademik, mahasiswa juga dituntut aktif di dalam organisasi kampus.

Penggunaan Beasiswa Bidikmisi untuk Kebutuhan Non-Akademik

Kebutuhan Sehari-Hari

Kebutuhan sehari-hari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan kebutuhan non-akademik yang di penuhi oleh mahasiswa bidikmisi selama masih menempuh pendidikan. Kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi selama masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri. Yang termasuk dalam kebutuhan sehari-hari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi antara lain biaya tempat tinggal, biaya makan dan biaya untuk kebersihan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dapat dipenuhi oleh mahasiswa bidikmisi untuk bertahan hidup. Sebagian mahasiswa bidikmisi mempergunakan dana beasiswa bidikmisi

untuk kebutuhan non-akademik yaitu antara lain untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
9.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya tempat tinggal (kos)	7	10 %	31	44,28 %	22	31,42 %	10	14,28 %
10.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya makan sehari-hari	6	8,57 %	33	47,14 %	23	32,85 %	8	11,42 %
11.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli kebutuhan pembersih diri/perengkap an mandi	1	1,42 %	19	27,14 %	36	51,42 %	14	20 %

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk biaya tempat tinggal/kos. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban sering menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya tempat tinggal/kos yaitu sebanyak 31 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka dengan adanya dana beasiswa bidikmisi dapat membantu meringankan beban untuk biaya tempat tinggal karena jauh dari orang tua dan sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan anak kos.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk biaya makan sehari-hari. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban sering menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya makan sehari-hari yaitu sebanyak 33 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka kebutuhan makan sehari-hari merupakan kebutuhan utama untuk bisa bertahan hidup, dengan adanya beasiswa bidikmisi yang telah di berikan dapat membantu meringankan keuangan mahasiswa penerimanya maka sebagian dana beasiswa bidikmisi mereka gunakan untuk biaya makan sehari-harinya.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli perlengkapan pembersih diri/perengkapan mandi. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan membeli perlengkapan pembersih diri/perengkapan mandi yaitu sebanyak 36 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan memilih jawaban tersebut karena menurut mereka kebersihan badan merupakan hal yang penting untuk tetap sehat, sebagian dari mahasiswa penerima bidikmisi menyisihkan dana beasiswa bidikmisi untuk dipergunakan membeli perlengkapan pembersih diri/perengkapan mandi.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan sehari-harinya. Karena selain dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan dibidang akademik, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga memerlukan biaya hidupnya yaitu dengan mempergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama mereka masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Maka didalam kesehariannya mereka memerlukan biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu untuk kebutuhan tempat tinggal/kos, kebutuhan makan sehari-hari sampai membeli perlengkapan pembersih diri/perengkapan mandi.

Kebutuhan Pakaian/Fashion

Kebutuhan non-akademik yang dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi antara lain ialah kebutuhan pakaian/fashion. Kebutuhan pakaian/fashion merupakan kebutuhan non-akademik yang dapat membentuk pola hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dalam kebutuhan pakaian/fashion antara lain ialah kebutuhan untuk membeli baju, membeli sepatu dan membeli tas guna untuk menunjang penampilan seseorang.

13.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli sepatu	0	0%	5	7,14%	42	60%	23	32,85%
14.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli tas	0	0%	3	4,28%	37	52,85%	30	42,85%

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli baju. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli baju yaitu sebanyak 40 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka membeli baju merupakan kebutuhan untuk menunjang penampilan mereka saat didalam kampus maupun diluar kampus, mereka kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli baju walaupun tidak sering.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli sepatu. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli sepatu yaitu sebanyak 42 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka sepatu juga merupakan pelengkap fashion yang kadang-kadang ingin dipenuhi walaupun tidak terlalu sering dipenuhi.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli tas. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli tas yaitu sebanyak 37 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka membeli tas merupakan kebutuhan yang bisa dipenuhi dan terkadang tidak bisa dipenuhi oleh mahasiswa penerima bidikmisi yang bertujuan sebagai alat untuk membawa barang bawaan dan pelengkap penampilan mereka.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
12.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli baju	0	0%	9	12,85%	44	62,85%	17	24,28%

menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan non-akademik yaitu dalam kebutuhan pakaian/fashion mereka. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pakaian mereka yang digunakan untuk menunjang penampilan mereka ketika di dalam kampus maupun di luar kampus. Banyaknya jadwal kuliah bagi mahasiswa dan beragam status ekonomi teman-temannya menjadikan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga memperhatikan kebutuhan fashion/pakaian mereka. Tidak jarang mereka menggunakan dana beasiswa bidikmisi sebagian untuk membeli kebutuhan pakaian/fashion yang diantaranya ialah baju, sepatu dan tas. Meskipun mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tergolong dalam mahasiswa kurang mampu tetapi mereka juga memperhatikan pakaian/fashion mereka.

Kebutuhan Transportasi

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan non-akademik yang dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan menggunakan dana dari beasiswa bidikmisi. Kebutuhan transportasi dibutuhkan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi untuk bisa mempermudah akses menuju tempat tujuan. Dengan menggunakan dana beasiswa bidikmisi, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mencukupi kebutuhan transportasinya yaitu antara lain biaya naik angkutan umum, biaya membeli bahan bakar/bensin kendaraan dan biaya perawatan kendaraan misalnya service, ganti oli, dll.

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan transportasi, naik angkutan umum. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban tidak pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan transportasi mereka dengan naik angkutan umum yaitu sebanyak 32 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Hanya sebagian kecil saja mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk naik angkutan umum. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang belum mempunyai kendaraan pribadi saja yang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya naik angkutan umum untuk dapat berpergian.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membeli bahan bakar/bensin kendaraan. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban sering menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membeli bahan bakar/bensin kendaraan yaitu sebanyak 33 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka yang memiliki kendaraan pribadi dengan menggunakan kendaraan motor akan lebih cepat sampai ketempat tujuan dan memerlukan biaya untuk membeli bahan bakarnya maka mereka menggunakan sebagian dana bidikmisi untuk kebutuhan transportasi.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk biaya perawatan kendaraan, misal service, ganti oli, dll. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban tidak pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya perawatan kendaraan yaitu sebanyak 41 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Hanya terdapat sebagian kecil saja mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk biaya perawatan kendaraan. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka hanya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang mempunyai kendaraan pribadi saja yang membutuhkan biaya perawatan kendaraan karena perawatan kendaraan tidak sering dilakukan maka mahasiswa bidikmisi kadang-kadang menggunakan dana bidikmisi untuk biaya perawatan kendaraan.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
16.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan transportasi, naik angkutan umum	5	7,14 %	11	15,7 %	22	31,4 2%	32	45,71 %
17.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membeli bahan bakar/bensin kendaraan	6	8,57 %	33	47,1 %	23	32,8 5%	8	11,42 %
18.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk biaya perawatan kendaraan, misalnya service, ganti oli, dll	0	0%	6	8,5 7%	23	32,8 5%	41	58,57 %

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan non-akademik yaitu didalam kebutuhan transportasi mereka. Selama dalam proses pendidikan di Perguruan Tinggi mahasiswa bidikmisi memerlukan transportasi sebagai alat untuk sampai ditujuannya. Diantaranya yaitu mereka menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi yang diterimanya tersebut untuk memenuhi kebutuhan biaya transportasi mereka. Transportasi merupakan kebutuhan sekunder yang dipenuhi oleh manusia. Alat transportasi diperlukan oleh mahasiswa selama mereka masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi, begitu juga dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi membutuhkan biaya untuk transportasi mereka dapat menjadi kendala keuangannya. Dengan adanya alat transportasi dapat meringankan mahasiswa untuk lebih cepat ke tempat tujuan mereka. Ada diantara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang sudah mempunyai kendaraan pribadi, dengan itu mahasiswa bidikmisi juga harus mengeluarkan biaya untuk membeli bahan bakar kendaraan dan biaya perawatan kendaraan tersebut agar selalu dalam kondisi yang baik.

Kebutuhan Hiburan/Rekreasi

Kebutuhan hiburan/rekreasi merupakan kebutuhan non-akademik yang dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Kebutuhan hiburan/rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan hiburan/rekreasi yaitu antara lain untuk biaya jalan-jalan ke mall dan untuk berkunjung ke tempat rekreasi. Kebutuhan tersebut dipenuhi oleh mahasiswa bidikmisi bertujuan untuk sekedar refreasing bagi mahasiswa bidikmisi.

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk jalan-jalan ke mall. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban tidak pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk jalan-jalan ke mall yaitu sebanyak 51 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Hanya terdapat sebagian kecil saja mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk jalan-jalan ke mall. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka jalan-jalan ke mall merupakan salah satu cara refreasing bagi mereka tetapi tidak sering untuk dilakukan.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk berkunjung ketempat rekreasi. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban tidak pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk berkunjung ketempat rekreasi yaitu sebanyak 36 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Terdapat sebagian kecil mahasiswa yang pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk berkunjung ketempat wisata. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka dengan berkunjung ke tempat-tempat rekreasi dapat menjadikan bahan refreasing sekaligus hoby untuk berpetualang, mereka menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi untuk berkunjung ke tempat-tempat rekreasi meskipun tidak sering.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan sebagian dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hiburan/rekreasi. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa bidikmisi juga membutuhkan hiburan/ rekreasi, dengan mereka menggunakan dana beasiswa bidikmisi yang telah diterimanya dengan tetap bersungguh-sungguh mempunyai tujuan belajar untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses pendidikan di PTN mahasiswa bidikmisi harus selalu meningkatkan prestasi mereka, untuk bisa meningkatkan prestasi yang baik mahasiswa bidikmisi harus belajar dengan baik. Terdapat beberapa mahasiswa bidikmisi memerlukan hiburan/rekreasi untuk sekedar refreasing bagi mereka.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
19.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk jalan-jalan ke mall	0	0%	3	4,28%	16	22,85%	51	72,85%
20.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk berkunjung ke tempat rekreasi	0	0%	5	7,14%	29	41,42%	36	51,42%

Kebutuhan Keluarga di Kampung

Kebutuhan keluarga di kampung merupakan kebutuhan non-akademik yang telah dipenuhi sebagian mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana bidikmisi untuk kebutuhan non-akademik di antaranya ialah menggunakan dana bidikmisi tersebut untuk membantu kebutuhan keluarganya di kampung. Dengan memberikan sebagian kecil dana beasiswa bidikmisi untuk membantu kebutuhan keluarganya yaitu untuk membantu biaya pendidikan adik/saudara di kampung dan membantu biaya perekonomian sehari-hari orang tua di kampung.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
22.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membantu biaya pendidikan adik/saudara di kampung	0	0%	0	0%	4	5,71%	66	94,28%
23.	Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk membantu perekonomian orang tua di kampung	0	0%	0	0%	2	2,85%	68	97,14%

Berdasarkan tabel diatas penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membantu biaya pendidikan adik/saudara di kampung. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban tidak pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membantu biaya pendidikan adik/saudara di kampung yaitu sebanyak 66 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Hanya terdapat beberapa mahasiswa yang kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membantu biaya pendidikan adik/saudara di kampung. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka dengan menyisihkan sedikit dana beasiswa bidikmisi untuk membantu biaya pendidikan adik/saudara di kampung dengan cara kadang-kadang turut memberi uang saku kepada adik/saudaranya meskipun tidak sering dilakukan.

Penggunaan beasiswa bidikmisi digunakan untuk membantu perekonomian orang tua di kampung. Diambil dari jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi

di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 memilih jawaban tidak pernah menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membantu perekonomian orang tua di kampung yaitu sebanyak 68 mahasiswa dari 70 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah diambil datanya. Hanya terdapat beberapa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang kadang-kadang menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk membantu perekonomian orang tua di kampung. Setelah disimpulkan alasan mereka memilih jawaban tersebut karena menurut mereka kadang-kadang mereka turut membantu kebutuhan perekonomian orang tua dengan membelikan kebutuhan sembako meskipun memberikannya tidak sering dilakukan.

Dari data penelitian yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan sebagian kecil dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga di kampung. Hanya terdapat beberapa mahasiswa bidikmisi di FIS angkatan tahun 2011 yang turut membantu biaya kebutuhan keluarganya di kampung. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa yang mempunyai orang tua yang kurang mampu dalam bidang ekonomi. Dana beasiswa bidikmisi merupakan sebuah penghasilan bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mahasiswa bidikmisi yang masih menjalani proses pendidikan di PTN harus bisa mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-harinya. Tidak banyak dari mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memberikan sebagian dana beasiswa tersebut untuk membantu adik/saudara di kampung yang masih mengenyam pendidikan dan membantu kebutuhan perekonomian orang tua/keluarganya di kampung dalam kebutuhan sehari-harinya.

Pembahasan

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 menggunakan dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan akademik/kurikuler dan kebutuhan non-akademik/non-kurikuler. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan akademik/ kurikuler digunakan untuk memenuhi kebutuhan prasarana pembelajaran, kebutuhan rutin pembelajaran, dan kebutuhan kemahasiswaan/organisasi. Setelah dihitung rata-ratanya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan prasarana pembelajaran sebesar 83,02%, untuk kebutuhan rutin pembelajaran sebesar 81,78%, dan untuk kebutuhan kemahasiswaan/ organisasi sebesar 62,85%.

Penggunaan beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan non-akademik/non-kurikuler digunakan untuk pemenuh kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan pakaian/fashion, untuk kebutuhan transportasi, untuk kebutuhan hiburan/rekreasi dan untuk kebutuhan keluarga dikampung. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan sehari-hari sebesar 59,40%, untuk kebutuhan pakaian/fashion sebesar 43,68%, untuk kebutuhan transportasi sebesar 48,92%, untuk kebutuhan hiburan/rekreasi sebesar 35,88%, dan untuk kebutuhan keluarga dikampung sebesar 26,06%.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011 selain menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan akademik/kurikuler, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011 juga menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk memenuhi kebutuhan non-akademik/non-kurikuler. Apabila dikaitkan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow maka mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Kebutuhan fisiologis sangat berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dasar yang banyak dibutuhkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal (kos) dll. Maslow membagi tingkat kebutuhan manusia menjadi 5 yaitu kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang dasar yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur, istirahat, dan udara. Kedua kebutuhan akan rasa aman adalah mencakup antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional. Ketiga kebutuhan social adalah mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, diterima baik, dan persahabatan. Keempat kebutuhan akan penghargaan adalah mencakup faktor penghormatan internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi; serta faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian. kelima kebutuhan akan aktualisasi diri adalah mencakup hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

Pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011 sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik/kurikuler yaitu sebesar 76,24% dari dana beasiswa bidikmisi yang diberikan dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan non-akademik/non-kurikuler.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial angkatan tahun 2011 cukup mampu mengolah dana beasiswa bidikmisi berdasarkan kebutuhannya yaitu untuk memenuhi kebutuhannya dibidang akademik yang merupakan kebutuhan primer bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang berperan penting untuk meningkatkan potensi akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menjalani proses pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri dan sebagian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan non-akademik yang merupakan kebutuhan yang dipenuhi diluar kebutuhan akademik. Hal ini terbukti bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2011 menggunakan dana beasiswa bidikmisi lebih besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik/kurikuler dari pada untuk memenuhi kebutuhan non-akademik/non-kurikuler.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan pola penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial UNESA angkatan tahun 2011 digunakan untuk kebutuhan akademik/kurikuler dan kebutuhan non-akademik/non-kurikuler. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana bidikmisi untuk kebutuhan akademik/kurikuler sebesar 76,24% dan menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk kebutuhan non-akademik sebesar 23,76%.

Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial UNESA angkatan tahun 2011 menggunakan dana beasiswa bidikmisi antara lain digunakan untuk membeli alat tulis, membeli buku pembelajaran, membeli laptop, untuk kegiatan kemahasiswaan/organisasi, biaya tempat tinggal(kos), biaya makan, biaya perlengkapan mandi, membeli baju, membeli sepatu, membeli tas, biaya naik angkutan umum, membeli bensin kendaraan, biaya perawatan kendaraan, biaya jalan-jalan ke mall, berkunjung ke tempat wisata, membantu biaya pendidikan adik/saudara dikampung dan membantu kebutuhan perekonomian orang tua dikampung.

Saran

Perlu di buat suatu pengarahan terkait dengan penggunaan beasiswa bidikmisi terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi agar dapat dipergunakan dengan baik yang sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.

Kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi hendaknya menggunakan dana beasiswa bidikmisi untuk meningkatkan prestasi akademik walaupun ada sebagian

mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menggunakan dana beasiswa bidikmisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (judul asli: *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*). Diterjemahkan oleh Drs. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius

H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kountur Ronny. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Buana Printing

Mowen, J.C. dan Minor, M. 2001. *Perilaku Konsumen*. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga

Ritzen, George. 2006. *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sumber Peraturan Perundang-undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 27 Ayat 1 tentang pendanaan pendidikan

Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 (1.c) tentang sistem pendidikan nasional

Sumber Jurnal dan Skripsi:

Arifin, Bustamil. 2013. *Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa FKIP UNTAN*. Universitas Tanjung Pura

M.Hadi, Anwar, Afton. *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember*. Universitas Jember

Totoh, Zulfa, Wellya. *Tinjauan Pemanfaatan Beasiswa Bidik Misi Dalam Keberlangsungan Studi Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang

Nugroho, Y.L Wisnu. *Pola Konsumtif. Remaja Pengunjung Mal Tunjungan Plaza Surabaya*. Skripsi. UNESA

Ismaini, Feri. *Analisis Statistika Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Dilihat Dari Penggunaan Dana Beasiswa*. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS)

Soraya, Elzha E. *Pola Pemanfaatan Beasiswa di Kalangan Mahasiswa Penerima di FISIP Universitas Airlangga, Surabaya*. Universitas Air Langga (Unair)

Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*. Abu. 2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung

Sumber Internet:

<http://www.spexotics.com/2013/03/Beasiswa-Bidikmisi.html> diakses tanggal 19 Desember 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/beasiswa> diakses tanggal 21 Desember 2014

<http://www.bidikmisi.dikti.go.id.html> diakses tanggal 23 Desember 2014

<http://carakata.org/artikel-pendidikan-tentang-pentingnya-pendidikan-untuk-masadepan> diakses tanggal 19 Januari 2015

<http://www.scribd.com/doc/48075390/Panduan-Bidik-MISI-2011-Ver4-4#scribd> diakses tanggal 19 Januari 2015

<http://www.indonesia-investments.com/id/proyek/rencana-pembangunan-pemerintah/item305> di akses tanggal 24 februari 2015

<http://www.kasmamtafoundation.org/2013/02/manfaat-beasiswa-bagi-pendidikan> diakses pada tanggal 19 Maret 2015

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan> diakses tanggal 5 mei 2015

<http://widyadharm.ac.id/wp-content/uploads/2013/06/AKTUALISASI-TEORI-HIERARKI-KEBUTUHAN-ABRAHAM.jurnal-online.pdf> diakses tanggal 5 mei 2015

